

	KONSELING BALITA GIZI KURANG		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/289/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-3		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	<p>Seorang balita dinyatakan menderita gizi kurang jika indeks antropometrinya (BB/TB) berada pada kisaran -3 SD s/d -2 SD (WHO, 2009).</p> <p>Gizi kurang dapat ditegakkan dengan kriteria sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LILA \geq 11.5 cm - 12.5 cm 2. BB/TB $>$ -3 SD s/d $<$ -2 SD 3. Tidak ada oedema dan 4. Nafsu makan baik 5. Keadaan umum baik <p>Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dan atau adanya penyakit infeksi (sebagai manifestasi adanya gangguan pertumbuhan).</p>		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam memberikan konseling balita gizi kurang di unit Gizi.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514/2015 tentang Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.		
5. Alat dan Bahan	A. Alat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Timbangan 2. Meteran / Alat ukur tinggi badan 3. Food model 		

	<p>B. Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leaflet makan seimbang untuk balita 1. KMS dan Tabel WHO 2005
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memberikan salam 2. Petugas melakukan pengukuran antropometri 3. Petugas menilai pertumbuhan balita 4. Petugas menyampaikan informasi tentang hasil penilaian pertumbuhan balita 5. Petugas mencari tahu latar belakang pendidikan orang tua 6. Petugas menanyakan apakah balita sakit pada saat kunjungan 7. Petugas membuat kesepakatan dengan ibu balita/sasaran konseling untuk mencari penyebab terjadinya malnutrisi/penyakit yang berhubungan dengan pola konsumsi 8. Petugas menanyakan ada/tidaknya perubahan pola makan balita dan atau menyusui/tidak 9. Petugas menanyakan tentang pola konsumsi balita/pemberian makan pada balita 10. Petugas menanyakan penyakit yang sering diderita balita (penyakit infeksi) 11. Petugas menanyakan aktivitas sehari-hari balita 12. Petugas mengkaji kemungkinan penyebab masalah sosial dan ekonomi 13. Petugas dan ibu balita/sasaran konseling menentukan penyebab terjadinya masalah gizi 14. Petugas dan ibu balita/sasaran konseling menyimpulkan penyebab utama 15. Petugas memberikan konseling 16. Petugas menanyakan kembali apa yang sudah dijelaskan 17. Petugas memotivasi untuk melaksanakan saran/anjuran yang telah disampaikan 18. Petugas membuat janji untuk pertemuan berikutnya.
7. Bagan Alir	-
8. Unit Terkait	Pojok Gizi
9. Dokumen Terkait	Register Gizi

10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	KONSELING DIET RENDAH PURIN		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/290/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-2		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	1. Diet rendah purin adalah pengaturan makanan pada penyakit Gout/ Hyperurecemia. 2. Hyperurecemia adalah kondisi dimana kadar asam urat di atas normal. Nilai normal asam urat (<i>Uric Acid</i>) pada pemeriksaan laboratorium di Indonesia umumnya adalah : ➤ Laki-laki : 3 – 7.2 mg/dl Wanita : 2 – 6 mg/dl		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pemberian konseling diet pasien gout / hyperuricemia.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514/2015 tentang Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama		
5. Alat dan Bahan	A. Alat : 1. Alat tulis 2. Timbangan dewasa 3. Alat ukur tinggi badan 4. Food model B. Bahan : 1. Leaflet Diet Rendah Purin 2. Leaflet bahan makanan penukar 3. Register pasien poli gizi		

	<p>4. Rekam medik (hasil laboratorium pemeriksaan asam urat)</p> <p>5. Buku Penuntun Diet</p>												
6. Prosedur	<p>1. Petugas membaca rekam medik dan hasil pemeriksaan asam urat</p> <p>2. Petugas membandingkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan kadar asam urat normal</p> <p>3. Petugas menimbang berat badan (kg)</p> <p>4. Petugas mengukur tinggi badan (cm)</p> <p>5. Petugas menentukan status gizi pasien berdasarkan RBW (gemuk, normal, kurus)</p> <p>6. Petugas melakukan anamnese diet tentang pola kebiasaan makan</p> <p>7. Petugas menghitung kebutuhan zat gizi dalam sehari</p> <p>8. Petugas menjelaskan isi leaflet "Petunjuk Diet Rendah Purin" :</p> <p>a. Tujuan diet Rendah Purin</p> <p>b. Makanan yang dibatasi/dianjurkan</p> <p>c. Pengaturan diet dalam pembagian makanan sehari.</p>												
7. Bagan Alir	-												
8. Unit Terkait	Pojok Gizi												
9. Dokumen Terkait	<p>1. Register Gizi</p> <p>2. Rekam Medik</p>												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	KONSELING DIET DIABETES MELITUS			
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/286/2018		
		No. Revisi : 00		
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018		
Halaman : 1-2				
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001	
1. Pengertian	1. Diet Diabetes Mellitus adalah pengaturan makanan pada penyakit Diabetes Mellitus. 2. Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang biasanya herediter, dengan tanda-tanda hiperglikemia dan glukosuria, disertai dengan atau tidak adanya gejala klinik akut ataupun kronik, sebagai akibat dari kurangnya insulin efektif ; gangguan primer terletak pada metabolisme karbohidrat yang disertai gangguan metabolisme lemak dan protein.			
3. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pemberian konseling diet pasien Diabetes Mellitus.			
4. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.			
5. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514/2015 tentang Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama			
6. Alat dan Bahan	A. Alat : 1. Alat tulis 2. Timbangan dewasa 3. Alat ukur tinggi badan 4. Food model B. Bahan : 1. Leaflet diet Diabetes Mellitus			

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Leaflet bahan makanan penerkar 3. Register pasien poli gizi 4. Rekam medik (hasil laboratorium pemeriksaan gula) 												
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas membaca rekam medik dan hasil pemeriksaan gula darah 2. Petugas membandingkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan gula darah normal 3. Petugas menimbang berat badan (kg) 4. Petugas mengukur tinggi badan (cm) 5. Petugas menentukan status gizi pasien berdasarkan RBW (gemuk, normal, kurus) 6. Petugas melakukan anamnesis diet tentang pola kebiasaan makan 7. Petugas menghitung kebutuhan zat gizi dalam sehari 8. Petugas menjelaskan isi leaflet "Petunjuk Diet Diabetes Melitus" : <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan diet Diabetes Melitus b. Makanan yang boleh dan tidak boleh c. Makanan yang dibatasi/ diukur d. Pengaturan diet dalam pembagian makanan sehari. 												
7. Bagan Alir	-												
8. Unit Terkait	Pojok Gizi												
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekam Medik 2. Register Gizi 												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	KONSELING DIET DISLIPIDEMIA		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/287/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-2		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	1. Diet kolesterol dislipidemia adalah pengaturan makanan pada penyakit dislipidemia. 2. Dislipidemia yaitu kelainan metabolisme lipid (=lemak) yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida, kolesterol LDL dan/atau penurunan kadar kolesterol HDL dalam darah.		
3. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pemberian konseling diet pasien dislipidemia.		
4. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
5. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514/2015 tentang Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.		
6. Alat dan Bahan	A. Alat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Timbangan dewasa 3. Alat ukur tinggi badan 4. Food model B. Bahan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Leaflet Diet Dislipidemia 2. Leaflet bahan makanan penukar 3. Register pasien poli gizi 4. Rekam medik (hasil laboratorium pemeriksaan kolesterol) 5. Buku Penuntun Diet 		

6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas membaca rekam medik dan hasil pemeriksaan kolesterol 2. Petugas membandingkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan kolesterol normal 3. Petugas menimbang berat badan (kg) 4. Petugas mengukur tinggi badan (cm) 5. Petugas menentukan status gizi pasien berdasarkan RBW (gemuk, normal, kurus) 6. Petugas melakukan anamnese diet tentang pola kebiasaan makan 7. Petugas menghitung kebutuhan zat gizi dalam sehari 8. Petugas menjelaskan isi leaflet "Petunjuk Diet Dislipidemia" : <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan diet Dislipidemia b. Makanan yang dibatasi/dianjurkan 9. Pengaturan diet dalam pembagian makanan sehari. 												
7. Bagan Alir	-												
8. Unit Terkait	Poli Gizi												
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Register Gizi 2. Rekam Medik 												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1" data-bbox="528 1328 1465 1588"> <thead> <tr> <th data-bbox="528 1328 603 1451">No</th> <th data-bbox="603 1328 850 1451">Yang diubah</th> <th data-bbox="850 1328 1161 1451">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1161 1328 1465 1451">Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="528 1451 603 1520"></td> <td data-bbox="603 1451 850 1520"></td> <td data-bbox="850 1451 1161 1520"></td> <td data-bbox="1161 1451 1465 1520"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="528 1520 603 1588"></td> <td data-bbox="603 1520 850 1588"></td> <td data-bbox="850 1520 1161 1588"></td> <td data-bbox="1161 1520 1465 1588"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	KONSULTASI DIET RENDAH GARAM		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/288/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-2		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			<u>dr. M. DARWIS WIJAYA</u> NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	1. Diet rendah garam adalah pengaturan makanan pada penyakit hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang menetap. 2. Tekanan sistolik adalah tekanan puncak yang tercapai pada waktu jantung berkontraksi dan memompakan darah melalui arteri. 3. Tekanan diastolik adalah tekanan pada waktu jatuh ke titik terendah saat jantung mengisi darah kembali, atau disebut juga tekanan arteri di antara denyut jantung.		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah – langkah dalam pemberian konsultasi diet pasien Hipertensi.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514/2015 tentang Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.		
5. Alat dan Bahan	A. Alat : 1. Alat tulis 2. Timbangan dewasa 3. Alat ukur tinggi badan 4. Food model B. Bahan : 1. Leaflet diet Rendah Garam		

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Leaflet bahan makanan penerang 3. Register pasien poli gizi 4. Rekam medik 5. Buku Penuntun Diet 												
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas membaca rekam medik dan hasil pengukuran tekanan darah pasien 2. Petugas menimbang berat badan (kg) 3. Petugas mengukur tinggi badan (cm) 4. Petugas menentukan status gizi pasien berdasarkan RBW (gemuk, normal, kurus) 5. Petugas melakukan anamnesis diet tentang pola kebiasaan makan, 6. Petugas menghitung kebutuhan zat gizi dalam sehari 7. Petugas menjelaskan isi leaflet "Petunjuk Diet Rendah Garam" : <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan diet Rendah Garam b. Makanan yang dibatasi/dianjurkan c. Pengaturan diet dalam pembagian makanan sehari. 												
7. Bagan Alir	-												
8. Unit Terkait	Poli Gizi												
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Register Gizi 2. Rekam Medik 												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										